

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2005 oleh institut demokrasi Universitas Indonesia menemukan bahwa 75% lansia menderita penyakit kronis, depresi dan gangguan konsep diri. Pada tahun 2010, penduduk lanjut usia meningkat menjadi 19,9 juta jiwa. Dan angka harapan hidup laki-laki adalah 66,4% dan perempuan adalah 70,4 tahun (Efendy dan Makhfudli, 2009).

Menurut penelitian Nugroho (2008) lansia akan mengalami banyak perubahan fungsi fisik serta psikologis yang akan menurun, yang akan menimbulkan berbagai masalah pada lansia dan mempengaruhi pada diri lansia yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan suatu integrasi yang kompleks dari perasaan, sikap sadar maupun tidak sadar dan persepsi tentang totalitas diri, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan penampilan peran

Lansia akan memiliki berbagai masalah yang bersifat umum maupun khusus. WHO mengungkapkan bahwa penyebab masalah pada lansia adalah fisik, mental, spiritual, mental, stres, masalah ekonomi, dan penurunan fungsi kognitif dan psikomotorik, yang mempengaruhi konsep diri. Menurunnya konsep diri akan mempengaruhi penilaian lansia terhadap dirinya sendiri, termasuk penilaian positif dan negatif. Bagi lansia yang tinggal di panti jompo, memberikan kesan yang menyendiri yang akan mempengaruhi cita-cita, citra diri, penampilan karakter dan lain sebagainya. Anggapan tersebut akan mempengaruhi penurunan konsep diri lansia, sehingga lansia akan lebih mudah menarik diri dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Rahayu, Hiswani, Rasmalah, 2003).

Presentase lansia dalam waktu hampir lima dekade di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat menjadi 9,92 % (26 juta – an) dimana presentase untuk lansia perempuan menjadi 10,43 % dan presentase lansia laki – laki menjadi 9,24 %. Dengan jumlah seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda 60 – 69 tahun dengan presentase tertinggi mencapai 64,29 %, lalu lansia muda 70 – 79 tahun dengan presentase 27,23 % dan yang terakhir lansia tua 80+ dengan presentase terendah yakni 8,49 %.

Meningkatnya jumlah lansia menyebabkan peningkatan jumlah rumah tangga yang dihuni oleh lansia tersebut. Jumlah presentase lansia yang masih tinggal mereka sendiri menjadi 62,38 % dan jumlah lansia yang tinggal dipanti sebesar 28,48 %. Hal yang menarik dari keberadaan lansia yang ada di Indonesia adalah ketersediaan dukungan potensial baik dari sisi ekonomi dan sisi sosial yang di sediakan oleh keluarga mereka sendiri. Data susenas pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 9,80 % lansia tinggal sendiri, dengan presentase pada lansia perempuan 14,13 % dan lansia laki – laki 5,06 %. Terkait hal ini, dibutuhkan perhatian yang cukup tinggi

dari masyarakat. Karna lansia yang tinggal sendiri membutuhkan dukungan dari lingkungan mereka mengingat hidup mereka yang banyak dengan resiko terlebih pada lansia perempuan yang cenderung termarginalkan.

Panti Werdha adalah tempat untuk pengawasan dan perhatian untuk para lansia, secara umum Panti Werdha juga disebut dengan rumah lanjut usia. Tempat dimana berkumpulnya orang – orang lanjut usia yang sukarela atau diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Tidak sedikit dari lansia yang beradadipanti adalah lansia yang kesepian akibat kurangnya perhatian keluarga. Panti Sosial Tresna Werdha yang baik tentu memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan dan memperhatikan faktor – faktor psikologi pada lansia dan meningkatkan motivasi mereka dalam menjalankan aktivitas sehari – hari mereka saat tinggal di panti. Dan juga sangat memperhatikan keamanan dan kenyamanan para lansia.

Di Indonesia, Panti Werdha memang merupakan tempat terakhir untuk lansia yang terlantar, atau bisa juga dengan diantarkannya oleh sang anak dikarekan kesibukan mereka, sehingga orangtua mereka tidak diperhatikan. Berbeda dengan rumah, pada Panti Werdha kebanyakan merupakan tempat yang bisa di bilang kurang layak dihuni oleh lansia. Karena, dengan menggunakan fasilitas yang tidak sesuai dengan standarisasi untuk Panti, dan juga bangunan yang sudah tidak layak pakai.

Objek yang diangkat sebagai perancangan ulangpanti yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang berlokasi di Jl. Sancang No.2 Bandung. Diangkatnya Panti Sosial Tresna Werdha Budi pertiwi sebagai objek perancangan karena panti ini termasuk salah satu panti yang terletak ditengah kota dan panti tersebut juga merupakan panti sosial tertua di Kota Bandung yang telah berdiri sejak tahun 1948 silam.

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi merupakan panti sosial yang khusus menerima dan merawat wanita lanjut usia yang berasal dari kaum dhuafa, sesuai dengan visi sosial yang menjadi dasar Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. Setiap lansia yang berada dipanti memiliki latar belakang yang berbeda – beda, dan sebagian besar merupakan mantan asisten rumah tangga.

Setelah dilakukannya observasi terhadap Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi terdapat beberapa permasalahan, seperti permasalahan fasilitas yang kurang memperhatikan keselamatan, keterbatasan fisik, dan kenyamanan yang akan berakibat pada psikologis dan akan membuat mereka cepat bosan ketika berada di panti.

Untuk itu, diperlukan perubahan fasilitas pada interior Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dimana mampu memperhatikan kenyamanan dari sisi psikologis mereka dengan menyesuaikan pada elemen – elemen interior panti yang sesuai dengan fungsinya agar dapat meningkatkan kebahagiaan dan menunjang kesejahteraan jasmani dan rohani lansia menuju khusnul khatimah

Khusnul Khotimah adalah sesuatu yang diharapkan atau dimohonkan kepada Allah SWT sebagai seorang muslim. Menyadari segala perbuatan yang salah atau dianggap tidak baik yang pernah dilakukan dengan terus memohon pengampunan kepada Allah SWT. Selain itu, terus melakukan hal – hal yang mendorong ke khusnul khatimah dengan berbuat baik dan selalu berfikir positif.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bangunan yang berada di Pusat Kota sehingga banyak lalu lalang kendaraan yang menyebabkan terganggunya kenyamanan lansia.
2. Kondisi bangunan yang membahayakan lansia seperti banyaknya leveling lantai, tidak adanya railing pada dinding, penggunaan furniture yang kurang aman bagi lansia dan kamar mandi yang membahayakan lansia.
3. Kurangnya tata letak layout pada panti yang dapat menyulitkan lansia ditempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan aktivitas sehari – hari.
4. Dalam penggunaan beberapa ruang didalam panti masih kurang efektif yang mana seharusnya ruang tersebut dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.
5. Minimnya sirkulasi gerak dan suasana pada koridor yang gelap dan organisasi ruang yang kurang baik.
6. Desain dalam bangunan yang terlihat tua dan tidak hidup, yang dapat mengakibatkan efek negative pada psikologi lansia dengan keterbatasan kapasitas fisik lansia.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang interior Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi agar dapat mendukung kebutuhan khusus lansia dan kebutuhan psikologis lansia?
- Bagaimana merancang interior yang mampu membuat para lansia menanggapi Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi seperti rumah naungan mereka sendiri ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

- Menciptakan sebuah rancangan desain interior Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi menjadi hunian yang mampu memperhatikan psikologi dan perilaku lansia guna meningkatkan motivasi hidup serta perasaan senang dengan memperhatikan keterbatasan fisik lansia.
- Menciptakan sebuah rancangan desain interior Panti Sosial Tresna Wredha yang mampu memberi fasilitas untuk menunjang kesejahteraan hidup serta kesehatan jasmani dan rohani yang dapat membimbing lansia menuju khusnul khotim.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- Menghindari kebisingan dari lalu lalang kendaraan dari bangunan panti werdha.
- Pemilihan furniture dan material sesuai dengan kebutuhan lansia, sehingga dapat menjamin keamanan lansia.
- Memperhatikan jalan akses untuk lansia dengan warna sebagai kuncinya dan beberapa jalan untuk lansia dengan kebutuhan khusus.
- Mendesain interior bangunan panti yang dapat menunjang aktivitas mereka sehari – hari.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan dalam perancangan ini meliputi :

1.5.1 Luas dan Lokasi

Luas bangunan yang akan dirancang $\pm 2000m^2$ yang berlokasi di Jl. Sancang No.2, Burangrang, Lengkong. Kota Bandung

1.5.2 Fasilitas Perancangan

a. Primer

Kamar Lansia, Toilet, Klinik Kesehatan, Ruang Isolasi, Kantor, Aula, Dapur.

b. Sekunder

Ruang Makan, Resepsionis, Ruang Rapat, Perpustakaan, Ruang Hiburan

c. Penunjang

Mushola, Ruang Janitor, Gudang, Storage Makanan

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Manfaat bagi masyarakat adalah memberi informasi terkait tentang standar – standar ruangan dan furniture yang di gunakan untuk panti, bahan yang digunakan di panti agar tetap membuat para lansia tetap sehat.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Manfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan dari perancangan ulang Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi yaitu, diharapkan menjadi salah satu sumber informasi terkait Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi ini akan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa/i yang akan melakukan Tugas Akhir / Skripsi dengan objek yang sama dikemudian hari.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Manfaat bagi Keilmuan Interior diharapkan menjadi sebuah informasi terkait dengan standarisasi ruang, dan standarisasi penempatan furniture yang nyaman bagu kelangsungan hidup untuk lansia.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

1.7.1.1 Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak terkait sesuai dengan bidangnya. Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan informasi terkait mengenai Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi terkait informasi tentang, jumlah penghuni, jumlah kamar, aktivitas lansia, sarana, prasarana, dan kebutuhan Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi tersebut.

1.7.1.2 Observasi

Melakukan observasi untuk mengamati secara langsung tentang aktivitas yang biasa dilakukan oleh lansia dan para staff. Memperhatikan kondisi fisik guna untuk mendapatkan informasi terkait.

1.7.1.3 Studi lapangan

Melakukan studi lapangan ke Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi Bandung sebagai objek perancangan dan mengunjungi beberapa Panti Werdha guna untuk membandingkan dan mendapatkan informasi terkait yang dibutuhkan dalam perancangan. Terkait hal tersebut,, pengamatan dilakukan ketiga objek antara lain :

- Nama Tempat : Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi
Alamat : Jl. Sancang No.2, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262
Narasumber : Pak Adi (Kepala Pengurus)
- Nama Tempat : Panti Sosial Werdha Bhakti Pertiwi
Alamat : Jl. Raya Laswi, Mangahang, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa Barat 40375
Narasumber : Pak Dadan (Kepala Pengurus)
- Nama Tempat : Colten Care
Alamat : New St, Lymington SO41 9BP, United Kingdom
Narasumber : Internet

1.7.1.4 Dokumentasi

Melakukan dokumentasi sebagai bukti digital untuk dianalisa lebih mendalam mengenai data – data maupun kondisi eksistingnya. Dokumentasi dilakukan pada saat mengunjungi lokasi perancangan maupun ketika sedang mengunjungi untuk studi banding dengan cara memotret sisi bangunan terkait kelebihan dan kekurangan objek yang akan di rancang.

1.7.1.5 Studi Literatur

Melakukan studi literature untuk memahami secara mendalam terkait Panti Werdha, mulai dari jenis, fungsi, dan standar ruang yang harus ada pada Panti Werdha. Dan yang akan membantu dalam perancangan interior

pada Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi sumber terkait seperti : buku referensi, jurnal, internet, dan brosur.

1.8 Kerangka Berpikir

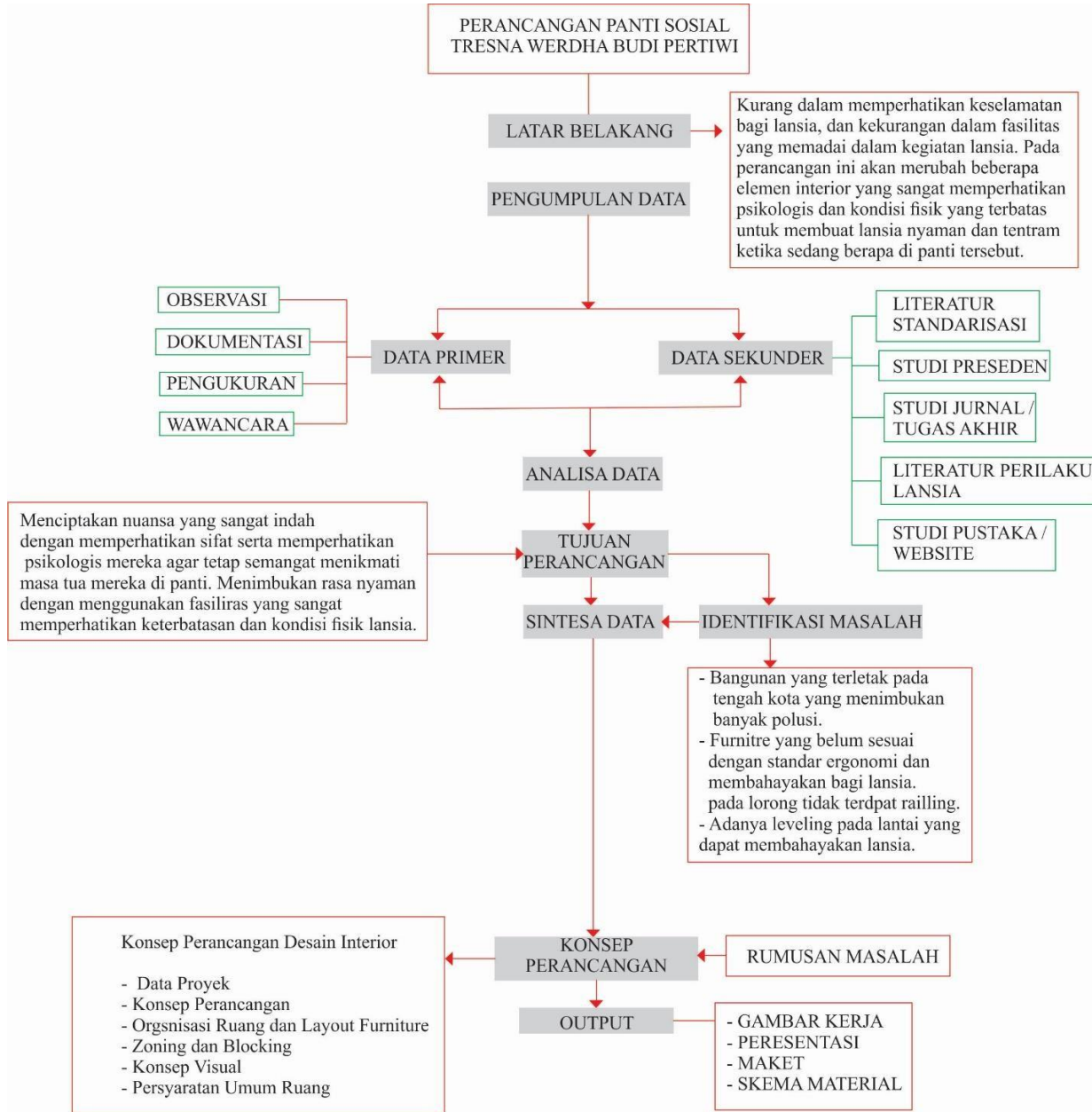


Table 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Data Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dilakukannya perancangan ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode yang di gunakan dalam perancangan ini, serta kerangka berfikir

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi tentang bantuan literature yang digunakan untuk menunjang penulisan perancangan, juga guna untuk mengetahui data dan standarisasi proyek sesuai dengan standar yang sudah diteliti.

BAB III ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISADATA

Berisi tentang uraian analisa mengenai studi banding, deskripsi proyek, bangunan eksisting, alur aktivitas, kebutuhan ruang, dan lain lain

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang penjelasan konsep yang diterapkan pada proyek perancangan, tema perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, warna, dinding, lantai, keamanan, warna, pencahayaan, penghawaan yang di aplikasikan pada Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang pembahasan dan penjelasan secara objektif. Yang berisikan kesimpulan, saran, dan kritik bagi pengguna dan penulis.